



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *HEALTH SEEKING BEHAVIOUR* PADA GEJALA DEMAM DI MAHASISWA ANGKATAN TAHUN 2019 DAN 2020 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR

Factors Related To Health Seeking Behavior In Fever Symptoms In Student Class Of 2019 And 2020 Faculty Of Medicine, Al-Azhar Islamic University

Moh. Reza Aulia Rahman¹, Artha Budi Susila Duarsa², Ayu Anulus³, Aena Mardiah⁴

^{1,2,3,4} **Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar**

¹**Email: mohrezaauliarahman21@gmail.com**

²**Email: arthabudi@gmail.com**

³**Email: anulussyu@gmail.com**

⁴**Email: aena-yr46@ymail.com**

Abstract

Background: Health-seeking behavior is the behavior of an individual who is experiencing health problems to obtain treatment so that the health problems experienced are cured or reduced. A person's decision to seek treatment is very likely to be influenced by various factors such as individual, environmental, cultural factors, to perceptions of their health problems. The search for treatment needs to be carried out starting from underlying health problems such as fever symptoms to severe health problems. The health belief model is a concept commonly used to find out an individual's perception of whether or not they accept their health condition. The four main variables in the concept of the health belief model are perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, and perceived barriers. Objective: To determine the factors associated with Health-seeking behavior in symptoms of fever in students of the Faculty of Medicine, Al-Azhar Islamic University, class of 2019 and 2020. Methods: Observational analytic quantitative study with a cross-sectional study design. The sampling technique was determined by random sampling method and the samples in this study were students of the Al-Azhar Islamic University Medical Faculty in 2019 and 2020. The data obtained was analyzed by the Chi Square test with a significance value ($p \leq 0.05$). Results: Of the 120 research samples, 79.17% of students who sought treatment when suffering from fever symptoms had 43.4% perceived susceptibility, 30.8% perceived severity, 85.8% perceived benefits, and 14.5% perceived barriers. Obtained p value = 0.705 ($p < 0.05$) for the relationship between perceived susceptibility and health-seeking behavior, $p = 0.014$ ($p < 0.05$) for the relationship between perceived severity and health-seeking behavior, $p = 0.952$ ($p < 0, 05$) for the relationship between perceived benefits and health-seeking behavior, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) for the relationship between perceived barriers and health-seeking behavior. Conclusion: The results of the bivariate test show that perceived severity and perceived barriers in college students are significantly related to treatment-seeking behavior. Meanwhile, students' perceived susceptibility and perceived benefits statistically did not have a significant relationship to health-seeking behavior in students in the 2019 and 2020 batches of the Faculty of Medicine, Al-Azhar Islamic University.



Keywords: *Health Seeking Behaviour, Health Belief Model, Fever*

Abstrak

Latar Belakang: *Health seeking behaviour* (perilaku pencarian pengobatan) adalah perilaku seorang individu yang sedang mengalami masalah kesehatan untuk memperoleh pengobatan sehingga masalah kesehatan yang dialami sembuh atau berkurang. Keputusan seseorang untuk mencari pengobatan sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor individu, lingkungan, budaya, hingga persepsi terhadap masalah kesehatannya. Pencarian pengobatan perlu dilakukan mulai dari masalah kesehatan mendasar seperti gejala demam hingga masalah kesehatan yang berat. *Health belief model* adalah suatu konsep yang umum digunakan untuk meneliti persepsi seorang individu apakah mereka menerima atau tidak akan kondisi kesehatan mereka. Empat variabel utama dalam konsep *health belief model* adalah persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keseriusan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), dan persepsi hambatan (*perceived barriers*). Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencarian pengobatan pada gejala demam di mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar tahun angkatan 2019 dan 2020. Metode: Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *random sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar tahun angkatan 2019 dan 2020. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi ($p \leq 0,05$). Hasil: Dari 120 sampel penelitian, mahasiswa yang mencari pengobatan ketika menderita gejala demam 79,17%, mempunyai persepsi rentan 43,4%, persepsi serius 30,8%, persepsi manfaat 85,8%, dan persepsi hambatan 14,5%. Didapatkan nilai $p = 0,705$ ($p < 0,05$) untuk hubungan persepsi kerentanan dengan perilaku pencarian pengobatan, nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) untuk hubungan persepsi keseriusan dengan perilaku pencarian pengobatan, nilai $p = 0,952$ ($p < 0,05$) untuk hubungan persepsi manfaat dengan perilaku pencarian pengobatan, dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk hubungan persepsi hambatan dengan perilaku pencarian pengobatan. Kesimpulan: Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa persepsi keseriusan (*perceived severity*) dan persepsi hambatan (*perceived barriers*) pada mahasiswa berhubungan signifikan terhadap perilaku pencarian pengobatan. Sedangkan persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan persepsi manfaat (*perceived benefit*) mahasiswa secara statistik didapatkan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa tahun angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.

Kata Kunci: *Health Seeking Behaviour, Health Belief Model, Demam*

PENDAHULUAN

Demam menurut Newman Dorland di dalam bukunya yang berjudul “*Dorlands Medical Reference Works*” adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal yang dapat disebabkan oleh tekanan fisiologis ataupun peradangan (Becker et al., 2015). Demam terjadi ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu normal yaitu 37,5°C sebagai proses alamiah tubuh dalam mengatasi dan melawan infeksi oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit yang masuk ke dalam tubuh (Pratiwi, 2016).

Gejala demam dapat bermanifestasi sebagai tanda klinis dari berbagai penyakit serius, penyakit tersebut dapat bersifat mengancam jiwa. Adapun beberapa penyakit serius yang memiliki gejala utama demam adalah demam berdarah, demam tifoid, dan malaria, bahkan gejala demam seringkali diwaspadai sebagai pertanda infeksi



Covid-19. Angka kematian demam berdarah, demam tifoid, dan malaria secara berturut-turut di Indonesia adalah 727, 38.000, dan 20.000 kasus per tahun (Saputra, R.Majid, R.Bahar, 2017) (Ahnaf, 2018).

Demam seharusnya tidak boleh dianggap sebagai hal yang sepele. WHO memberi peringatan jika seseorang mengalami gejala demam dan sedang tinggal di daerah dengan malaria atau demam berdarah maka ia harus segera mencari pertolongan medis dan tidak boleh diabaikan, sebab besar kemungkinan demam tersebut merupakan gejala awal dari malaria dan demam berdarah, atau mungkin saja merupakan manifestasi dari penyakit serius lainnya (WHO, 2022)

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behaviour*) adalah perilaku orang atau masyarakat yang sedang mengalami sakit atau masalah kesehatan yang lain, untuk memperoleh pengobatan sehingga sembuh atau teratasi masalah kesehatannya (Fauziah et al., 2017). Pada dasarnya, perilaku setiap individu dalam mencari pengobatan ketika merasakan adanya sakit dapat berbeda-beda tergantung dari persepsi individu tersebut (Notoatmodjo, 2003). Setidaknya terdapat empat jenis respon ketika sakit, yaitu (1) menerima saja tanpa berbuat apa-apa (*no action*), (2) berusaha mengobatinya sendiri (*self-treatment*) dengan membuat atau membeli ramuan atau obat-obatan sesuai dengan pengetahuannya, (3) mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional (*traditional treatment*), dan (4) mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (Notoatmodjo, 2003).

Jannah (2016) dalam penelitiannya melaporkan bahwa apabila seorang individu bertindak untuk melawan atau mengobati penyakitnya, maka ada empat variabel kunci yang terlibat didalam tindakan tersebut, yakni kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit, keseriusan yang dirasakan, manfaat yang diterima dan rintangan yang dialami dalam tindakan melawan penyakitnya. Keempat variabel tersebut merupakan dimensi utama dari teori *health belief model*.

Lawrence Green (1992) dalam teorinya mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas kedokteran di setiap angkatannya seharusnya akan berpengaruh terhadap perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behaviour*), baik itu tidak mencari pengobatan, mengobati diri sendiri, mencari pengobatan tradisional, hingga mencari pengobatan medis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani (2019) tentang perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (FKM UNAIR) menunjukkan bahwa mahasiswa FKM UNAIR yang menjadi responden justru sebagian besar tidak melakukan upaya pencarian pengobatan ketika menghadapi masalah kesehatan dengan persentase sebesar 62,5%.

Adanya kesenjangan antara teori dan bukti ilmiah yang ditemukan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *health seeking behaviour* pada gejala demam di mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar tahun 2022.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode *analytys observational* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional study* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen, dimana pengukuran variabel dilakukan sekali dalam periode waktu tertentu (Nursalam, 2016; Riyanto, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar pada bulan Februari 2023. Populasi untuk penelitian ini adalah mahasiswa FK Unizar tahun angkatan 2019 dan 2020 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* dan didapatkan sebanyak 120 orang.

Data yang digunakan diperoleh dari pengisian kuesioner tentang persepsi kerentanan berisi 4 pertanyaan, persepsi keseriusan berisi 4 pertanyaan, persepsi manfaat berisi 4 pertanyaan, dan persepsi hambatan berisi 4 pertanyaan. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan *Statistical Package For The Social Science 23* (SPSS) secara Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Kerentanan Yang Dirasakan Dengan Perilaku Pencarian Pengobatan

Berdasarkan analisis data bivariat yang dilakukan dari 120 responden diketahui sebanyak 52 (43,3%) orang responden merasa dirinya rentan mengalami gejala demam, sedangkan sebanyak 68 (56,7%) orang responden tidak merasa dirinya rentan mengalami gejala demam. Ditemukan responden yang merasa rentan dan langsung mencari pengobatan sebanyak 42 (44,2%) orang responden, sedangkan responden yang tidak merasa rentan dan langsung mencari pengobatan sebanyak 53 (55,8%) responden.

Hasil uji statistik SPSS 23 menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ sebesar 0,705. Nilai $p\text{-value} > 0,05$ berarti H_0 diterima ($p\text{-value} > \alpha$). Ditunjukkan dalam uji statistik berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram. (PR=0,841; 95% CI=0,343-2,063; P=0,705).

Hubungan Persepsi Keseriusan Yang Dirasakan Dengan Perilaku Pencarian Pengobatan

Berdasarkan analisis data bivariat yang dilakukan dari 120 responden diketahui sebanyak 37 (30,8%) orang responden merasa gejala demam merupakan masalah yang serius, sedangkan sebanyak 83 (69,2%) responden merasa demam bukan merupakan gejala yang serius. Ditemukan responden yang merasa gejala demam merupakan masalah serius dan langsung mencari pengobatan sebanyak 24 (25,3%) orang responden, sedangkan responden yang merasa demam bukan merupakan masalah yang serius dan langsung mencari pengobatan sebanyak 71 (74,7%) responden.

Hasil uji statistik SPSS 23 menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p <$

0,05 sebesar 0,014. Nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak ($p\text{-value} \leq \alpha$). Ditunjukkan dalam uji statistik berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram. (PR=3,052; 95% CI=1,289-7,969; P=0,014),

Hubungan Persepsi Manfaat Yang Dirasakan Dengan Perilaku Pencarian Pengobatan

Berdasarkan analisis data bivariat yang dilakukan dari 120 responden diketahui sebanyak 81 (67,5%) orang responden merasa mengobati gejala demam merupakan hal yang bermanfaat, sedangkan sebanyak 39 (32,5%) orang responden merasa mengobati gejala demam tidak bermanfaat. Ditemukan responden yang merasa mengobati gejala demam merupakan hal yang bermanfaat dan langsung mencari pengobatan sebanyak 64 (67,4%) orang responden, sedangkan responden yang merasa mengobati gejala demam tidak bermanfaat dan langsung mencari pengobatan sebanyak 31 (32,6%) orang responden

Hasil uji statistik SPSS 23 menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ sebesar 0,952. Nilai $p\text{-value} > 0,05$ berarti H_0 diterima ($p\text{-value} > \alpha$). Ditunjukkan dalam uji statistik berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram. (PR=1,029; 95% CI=0,401-2,644; P=0,952).

Hubungan Persepsi Hambatan Yang Dirasakan Dengan Perilaku Pencarian Pengobatan

Berdasarkan analisis data bivariat yang dilakukan dari 120 responden diketahui sebanyak 17 (14,2%) orang responden merasa terdapat hambatan dalam upaya mengobati gejala demam, sedangkan sebanyak 103 (85,8%) orang responden merasa tidak terdapat hambatan ketika mengobati gejala demam. Ditemukan responden yang merasa terdapat hambatan dan langsung mencari pengobatan sebanyak 7 (7,4%) orang responden, sedangkan responden yang merasa tidak terdapat hambatan dan langsung mencari pengobatan sebanyak 88 (92,6%) orang responden.

Hasil uji statistik SPSS 23 menggunakan uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat dikarenakan *expected count* < 5 lebih dari 20% jumlah sel, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji alternatif *Chi Square* yaitu uji *Fisher*, dengan hasil yang dibaca pada bagian *Fisher's Exact Test* dan diperoleh nilai $p < 0,05$ sebesar 0,000. Nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak ($p\text{-value} \leq \alpha$). Ditunjukkan dalam uji statistik berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram. (PR=8,831; 95% CI=2,761-25,437; P=0,000).

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia dari 120 responden, 95 orang berusia lebih dari 20 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 25 orang berusia kurang dari 20 tahun. Karakteristik yang ada dalam diri responden seperti umur adalah faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu perilaku kesehatan. Namun pada dasarnya umur tidak

menjamin kedewasaan dan kematangan dalam berpikir seseorang untuk mengambil suatu tindakan. Seseorang pada kategori usia dewasa tidak menjadikan orang tersebut melakukan perilaku pencarian pelayanan kesehatan yang baik, begitu pula sebaliknya seseorang pada kategori usia muda belum tentu melakukan perilaku yang buruk (Rahman et al., 2016).

Selanjutnya berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 120 responden, 86 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan, sedangkan 34 orang sisanya berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini, ditemukan jenis kelamin perempuan lebih sadar terhadap masalah kesehatan daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan sifat dan sikap dalam memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap, tidak terkecuali dalam pencarian pengobatan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, diambil dua tahun angkatan yang dijadikan responden yaitu tahun angkatan 2019 dan 2020. Berdasarkan karakteristik tahun angkatan, setiap angkatan diambil sebanyak 50% (60 orang) sehingga berjumlah 120 responden. Teori Rosenberg (1956) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Secara teori, angkatan 2019 lebih paham daripada angkatan 2020, sebab angkatan 2019 lebih lama dan awal menerima ilmu daripada 2020. Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden dari tahun angkatan 2019 lebih sadar akan kesehatan dengan mencari pengobatan ketika mendapatkan masalah pada kesehatannya, seperti gejala demam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah menggunakan program SPSS 22, hasil analisis bivariat hubungan persepsi kerentanan terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar menunjukkan nilai *p-value* 0,821 (*p-value* <0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi rentan yang dirasakan oleh mahasiswa secara statistik tidak berhubungan secara signifikan terhadap perilaku pencarian pengobatannya (PR=0,841; 95% CI=0,343-2,063; P=0,705). Hasil tersebut dapat terjadi sebab usia responden sekitar 20 tahun sudah tergolong usia dewasa muda, dimana pada usia dewasa muda ini sistem imunitas tubuh menjadi sangat kuat sebab imunitas sudah mulai matang. Sistem imun pada dewasa muda termasuk limfosit dan sel lain bereaksi sangat kuat dan cepat terhadap infeksi, durasi respons dan jumlah sel antibodi yang dihasilkan pada dewasa muda juga sangat baik. Oleh karena itu responden yang sedang dalam fase ini tidak merasa rentan mengalami gejala demam, sebab pada fase ini masalah kesehatan jarang muncul (Prahasanti, 2019).

Selain itu, hasil tersebut juga dapat terjadi karena pengetahuan responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran sudah sangat baik tentang masalah kesehatan dasar seperti sanitasi dan kebersihan lingkungan. Sejalan dengan teori dari Rosenberg (1956) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten, sehingga pengetahuan responden yang sangat baik akan

menjadikannya bersikap baik pula, misalnya dalam menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan. Pengetahuan dan sikap yang baik dari responden menyebabkan mereka tidak merasa rentan dan khawatir akan mengalami gejala demam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah menggunakan program SPSS 22, hasil analisis bivariat hubungan persepsi keseriusan terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram menunjukkan nilai *p-value* 0,014 (*p-value* <0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram.

Hal ini berarti bahwa perilaku pencarian pengobatan responden pada penelitian ini ditemukan berhubungan dengan persepsi keseriusannya (PR=3,052; 95% CI=1,289-7,969; P=0,014), dimana responden tidak mencari pengobatan sebab menganggap bahwa kondisi kesehatannya bukan merupakan gejala yang serius. Sejalan dengan teori *health belief model* yang mengatakan bahwa seseorang akan bertindak cepat ketika orang itu mempunyai persepsi yang serius akan kondisinya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang merasa dirinya sedang tidak mengalami kondisi yang serius, maka orang tersebut akan cenderung mengabaikan kondisinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah menggunakan program SPSS 22, hasil analisis bivariat hubungan persepsi manfaat terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram menunjukkan nilai *p-value* 0,081 (*p-value* <0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai responden tidak mempunyai hubungan dengan keputusan mereka untuk mencari pengobatan saat mengalami gejala demam. Hasil tersebut dapat terjadi karena berkaitan dengan dengan persepsi keseriusan responden. Responden yang tidak merasakan adanya keseriusan dalam kondisi kesehatannya tentu tidak akan melihat adanya manfaat dalam upaya untuk mengobatinya. Seperti yang diungkapkan oleh Trisnawan (2015) dalam penelitiannya, meskipun responden menganggap bahwa pengobatan yang akan dilakukan tersebut bermanfaat, namun ia merasa gejala sakitnya atau demamnya dapat sembuh walau tanpa pengobatan, maka responden tidak akan merasa butuh untuk mencari pengobatan. Hasil serupa juga didapatkan oleh Febriani (2019), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan UNAIR.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah menggunakan program SPSS 22, hasil analisis bivariat hubungan persepsi hambatan terhadap perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Mataram menunjukkan nilai *p-value* 0,028 (*p-value* <0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Al-Azhar, Mataram

Menurut Notoatmodjo (2003), faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, interaksi yang berkaitan dengan informasi kesehatan, dan pengalaman yang merubah perilaku. Beberapa aspek dari tindakan kesehatan tertentu bisa saja menjadi penghambat dalam dilakukannya tindakan tersebut. Misalnya pertimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan dirasakan mungkin saja tidak sebanding, tindakan yang akan dilakukan berbahaya (misalnya, mempunyai efek samping), tidak menyenangkan (misalnya, menyakitkan, sulit, menjengkelkan), tidak nyaman, memakan waktu, dan lain sebagainya.

Fakta hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menganggap melakukan upaya pencarian pengobatan itu bermanfaat sedikit banyak juga mempengaruhi persepsi hambatan mahasiswa, sesuai dengan teori Notoatmodjo sebelumnya. Dengan demikian, gabungan antara kerentanan dan keparahan yang dirasakan seorang individu akan memberikan energi atau niat untuk bertindak, sementara persepsi keuntungan (dan mengurangi hambatan) akan menentukan tindakan yang akan dilakukan (Rosenstock et al., 1988).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hubungan persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan dengan perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa tahun angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, didapatkan kesimpulan berupa;

1. Berdasarkan penelitian dari seluruh total 120 mahasiswa sebagai responden, sebanyak 25 (20,83%) mahasiswa tidak mencari pengobatan saat mengalami gejala demam dan 95 (79,17%) mahasiswa memilih mencari pengobatan ketika mengalami gejala demam.
2. Sebanyak 83 (69,2%) dari 120 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar merasa gejala demam merupakan masalah yang tidak serius
3. Sebanyak 68 (56,6%) dari 120 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar sebagai responden merasa tidak rentan mengalami gejala demam.
4. Sebanyak 39 (14,2%) dari 120 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar sebagai responden tidak merasakan manfaat atas upaya pencarian pengobatan gejala demam.
5. Sebanyak 103 (85,5%) dari 120 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar sebagai responden tidak merasakan adanya hambatan dalam upaya pencarian pengobatan gejala demam.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan yang dirasakan dengan perilaku pencarian pengobatan gejala demam pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar ditandai dengan nilai *p-value* 0,014 ($P\text{-value} \leq 0,05$).
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara persepsi kerentanan yang dirasakan dengan perilaku pencarian pengobatan gejala demam



- pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar ditandai dengan nilai p -value 0,705 (P -value $\leq 0,05$).
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara persepsi manfaat yang dirasakan dengan perilaku pencarian pengobatan gejala demam pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar ditandai dengan nilai p -value 0,952 (P -value $\leq 0,05$).
 9. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan yang dirasakan dengan perilaku pencarian pengobatan gejala demam pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar ditandai dengan nilai p -value 0,000 (P -value $\leq 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, M. (2018). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian malaria di wilayah puskesmas Banjarnegara Banjarnegara. *Journal Information*, 10.
- Alhamad, H., & Donyai, P. (2021). The Validity of the Theory of Planned Behaviour for Understanding People's Beliefs and Intentions toward Reusing Medicines. *Pharmacy*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.3390/pharmacy9010058>
- Ames, N. J., Powers, J. H., Ranucci, A., Gartrell, K., Yang, L., VanRaden, M., Leidy, N. K., & Wallen, G. R. (2017). A systematic approach for studying the signs and symptoms of fever in adult patients: The fever assessment tool (FAST). *Health and Quality of Life Outcomes*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12955-017-0644-6>
- Becker. (2010). *Fever — An Update*. 100(4), 281–290.
- Becker, F. G. (2015). Dorland's Illustrated Medical Dictionary. In *Elsevier Saunders* (Vol. 7, Issue 1). E.G.C. Medical Publishers, Jakarta, Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Davidson, P. M., Descallar, J. Salamonson, Y., DiGiacomo, M., & Meneze, D. (2015). Facilitators and Barriers to Health-Seeking Behaviours among Filipino Migrants. *BioMed Research International*, 2015, 1–9. <http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=f538b415-5d7f-481a-82cb-e27b91ed5625%40sessionmgr4003&vid=5&hid=4204>
- Elvin, S. D., & Kamil, H. (2016). Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Pendekatan Health Belief Model The Family Health Task In Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever With Health Belief Model Approach Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan dan yang secar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2338–6371.
- Fauziyah, Santoso, T. H., & Dewi, S. R. (2017). Faktor yang Berpengaruh terhadap Health Seeking Behavior Keluarga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 8(2), 171–182. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/871/693>
- Febriani, W. M. (2019). Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa



- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.193-203>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1992). *Health promotion planning-An educational and ecological approach.pdf*. 298.
- Halim, C. S. (2021). *Pemanfaatan Medikasi Obat Herbal Terstandar Tolak Angin Dalam Mengatasi Gejala Common Cold*.
- Henker, R., Kramer, D., & Rogers, S. (1997). Fever. *AACN Clinical Issues*, 8(3), 351–356. <https://doi.org/10.1097/00044067-199708000-00006>
- Hupnau, R. E. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model. In *Pedimaternat Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Irawan, F. (2017). Penggunaan Ayat Al-Quran Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Ds. Mekar Kondang-Tangerang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 37.
- Jannah, D. P. (2016). Gambaran Health Belief Model Pada Penderita Kanker Yang Memilih Dan Menjalani Pengobatan Alternatif. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Janz, N. K., & Becker, M. H. (1984). The Health Belief Model: a decade later. *Health Education Quarterly*, 11(1), 1–47. <https://doi.org/10.1177/109019818401100101>
- Karyanti, M. R. (2019). *Fever of Unknown Origin*. 21. <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/1588/pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Tanda dan Gejala Demam Berdarah*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/10/tanda-dan-gejala-demam-berdarah-dengue
- Kiarsis, K. (2018). *Fever: Resetting The Termostat*. <https://medicalplaintalk.com/2018/02/03/fever-resetting-the-thermostat/>
- Kristina, S. A., Prabandari, Y. S., & Sudjaswadi, R. (2007). Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat (Rational Self-Medication Behavior In Society). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(4), 176–183. <https://core.ac.uk/download/pdf/295355709.pdf>
- Magda Bhinnety. (2019). Struktur Dan Proses Sosiologi. *Buletin Psikologi*, 16(2), 74–88.
- Malinovska, A., Malinovska, L., Nickel, C. H., & Bingisser, R. (2022). Prevalence and prognosis of fever symptoms, hypo-, and hyperthermia in unselected emergency patients. *Journal of Clinical Medicine*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/jcm11010024>
- Maulana, D. H. (2015). Pengaruh dukungan sosial dan health belief model terhadap perilaku diet sehat pada wanita dewasa awal. *Skripsi*, 85 halaman.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi 1, P). Jakarta : Rineka Putra.
- Permatasari, V., Budi Musthofa, S., & Nugraha Prabamurti, P. (2020). Faktor Yang Berhubungan Antara Perilaku Pencarian Pengobatan Gejala Green Tobacco Sickness (GTS) Dengan Petani Tembakau Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(2), 293–297.



- Prahasanti, K. (2019). Gambaran Kejadian Infeksi Pada Usia Lanjut. *Qanun Medika - Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.30651/jqm.v3i1.2300>
- Pratiwi, N. (2016). *Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman Di Rsud Sleman*. 8–30.
- Purwaningsih, Armini, N. K. A., & Susanti. (2016). *Implementasi Health Believe Model Pada Analisis Keputusan Keluarga Melakukan Kunjungan ke Puskesmas (Health Believe Model Implementation on The Analyze of Family Decision to Visit The Public Health Center) Purwaningsih**,. 1–23.
- Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 246–258. <https://media.neliti.com/media/publications/105704-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
- Rosenberg. (1956). *The Attitude-Behaviour Relation*.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Believe Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Saputra, R.Majid, R.Bahar, H. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Makan Dengan Gejala Demam Thypoid Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198236.
- Setiana, D. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Terhadap Pencegahan Infeksi. *Karya Tulis Ilmiah*, 20–40.
- Supardi, S., Hendarwan, H., Susyanty, L., Penelitian, P., Daya, S., Penelitian, B., Kesehatan, P., Ri, K. K., Percetakan, J., & No, N. (2019). *Kajian Kebijakan tentang Informasi dan Pelayanan Obat yang Mendukung Pengobatan Sendiri di Masyarakat*. 161–170.
- Supardi, S., & Notosiswoyo, M. (2005). Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk Dan Pilek Pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2(3), 134–144. <https://doi.org/10.7454/psr.v2i3.3390>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Trisnawan, P. D. (2015). Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan Tahun 2013 Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). *Jurnal Skripsi*, 114. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37597/1/PRIMA_DECA_TRISNAWAN-FKIK.pdf
- Urbane, U. N., Likopa, Z., Gardovska, D., & Pavare, J. (2019). *Beliefs , Practices and*



- Health Care Seeking Behavior of Parents Regarding Fever in Children.* 1–12.
- Wahyuni, N. P. S. (2021). Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia. *Jurnal Yoga Dan Kesehatan*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.25078/jyk.v4i2.2234>
- Ward, H., Mertens, T. E., & Thomas, C. (1997). Health seeking behaviour and the control of sexually transmitted disease. *Health Policy and Planning*, 12(1), 19–28. <https://doi.org/10.1093/heapol/12.1.19>
- Wardiah. (2016). *C, demam disebut hiperpireksia (Tamsuri, 2012). Demam terjadi karena mekanisme pengeluaran I.* 1–8.
- WHO. (2022). *Dengue and Severe Dengue.* <https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Widyasari, N. M. A. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di wilayah kerja puskesmas Kediri III tahun 2021.* 15(2), 1–23.
- Yadav, R., Zaman, K., Mishra, A., Reddy, M. M., & Shankar, P. (2022). *Health Seeking Behaviour and Healthcare Utilization in a Rural.* 1–12.